

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dan primer. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2018. Laporan keuangan diunduh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.go.id](http://www.idx.go.id)) atau laman resmi masing-masing perusahaan. Pengunduhan laporan keuangan dilakukan pada Februari – Maret 2020.

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap salah satu anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Wawancara dilakukan pada bulan Juli 2020 melalui daring. Penelitian dilangsungkan dalam kurun waktu 7 bulan dari Februari hingga Agustus 2020, mulai dari identifikasi masalah hingga analisis data.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Bogdan & Taylor (dalam [dosenpendidikan.co.id](http://dosenpendidikan.co.id), 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Objek penelitiannya ialah praktik perlakuan

akuntansi di perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mengamati perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 dan PSAK 16.

Penelitian dengan metode deskriptif komparatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran awal mengenai pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis sebelum dan setelah penerapan PSAK 69, yaitu berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69. Kemudian menganalisis perbedaan dalam perlakuan akuntansi untuk aset biologis berdasarkan PSAK 16 dengan PSAK 69.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam pemilihan sampel, peneliti memperhatikan keluasan informasi yang diperoleh. Sampel tidak diambil dengan memperhitungkan jumlahnya, namun lebih mempertimbangkan pemilihan sumber informasi yang lebih lengkap dan representatif. Perusahaan sektor agrikultur dipilih sebagai sampel dikarenakan sektor ini sangat berkaitan erat dengan PSAK 69.

Periode laporan keuangan yang dipilih yaitu tahun 2017 dan 2018. Keputusan dalam pemilihan periode tersebut didasarkan pada tanggal berlakunya PSAK 69, yaitu per 1 Januari 2018. Tahun 2017 adalah periode terakhir penggunaan PSAK 16 dalam mengatur aset biologis, sedangkan tahun 2018 adalah tahun pertama penggunaan PSAK 69. Selain itu, periode 2017 dan 2018 dipilih dengan pertimbangan bahwa dalam dua periode,

diasumsikan kondisi entitas, baik dalam segi finansial ataupun lainnya tidak mengalami fluktuasi tinggi.

Peneliti memilih sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan data disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan untuk pengambilan data sampel, antara lain:

1. Perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2018.
2. Laporan keuangan tersedia di laman BEI atau laman perusahaan untuk tahun 2017 dan 2018.
3. Menggunakan Rupiah (Rp) sebagai mata uang fungsionalnya
4. Mencatat aset biologis terpisah dari tanaman produktif (khusus untuk periode 2018).

#### **D. Penyusunan Instrumen**

Dalam penelitian ini, terdapat dua aspek yang diteliti. Pertama, mengenai perbandingan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69. Kedua, mengenai apakah perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah menerapkan PSAK 69 untuk aktivitas agrikulturnya.

## **1. Perlakuan Akuntansi**

### ***a. Definisi Konseptual***

Perlakuan akuntansi merupakan suatu konsep yang digunakan untuk mengakui, menilai/mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan pencatatan akuntansi.

### ***b. Definisi Operasional***

Dalam penelitian ini, perbandingan perlakuan akuntansi didasarkan pada tiga prinsip saja, yaitu pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan.

## **2. Penerapan PSAK 69**

### ***a. Definisi Konseptual***

PSAK 69 merupakan standar akuntansi yang digunakan untuk mengatur perlakuan akuntansi aset biologis atau yang berkaitan dengan aktivitas agrikultur.

### ***b. Definisi Operasional***

Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menerapkan suatu standar, perlu dibuat kriteria penerapannya. Dalam hal ini, peneliti telah mengadopsi kriteria penilaian penerapan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 69 dari penelitian Chairina & Sarwani (2018) dan menyesuaikannya kembali dengan PSAK 69. Semakin banyak kriteria yang terpenuhi, maka semakin tinggi persentase perusahaan telah menerapkan PSAK 69.

**Tabel III. 1****Kriteria Penerapan Perlakuan Akuntansi Berdasarkan PSAK 69**

No.	Aspek	Deskripsi	Ya/Tidak
1	Pengakuan dan Pengukuran	Perusahaan mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.	
2		Besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut akan mengalir ke perusahaan.	
3		Nilai wajar atau biaya perolehan dari aset biologis dapat diukur secara andal.	
4		Perusahaan mengukur aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.  Jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, aset biologis dapat diukur pada biaya perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai pada saat pengakuan awal saja.	
5		Perusahaan mengukur nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis pada saat pengakuan awal dan tiap akhir periode.  Jika saat pengakuan awal nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, perusahaan melanjutkan mengukur aset biologis pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual sampai pada saat pelepasan.  Jika selama periode berjalan perusahaan mengukur aset biologisnya pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, maka perusahaan mengungkapkan keuntungan atau kerugian yang diakui atas pelepasan aset biologis tersebut dan rekonsiliasi yang mencakup kerugian penurunan	

No.	Aspek	Deskripsi	Ya/Tidak
		nilai, pembalikan rugi penurunan nilai, dan penyusutan.	
6		Perusahaan tidak memperhitungkan arus kas untuk pembiayaan aset, perpajakan, atau penumbuhan kembali aset biologis setelah panen.	
7	Pengungkapan	<p data-bbox="726 627 1260 1075"><b>1) Untuk perusahaan yang nilai wajar aset biologisnya dapat diukur secara andal:</b> Perusahaan menyajikan keuntungan atau kerugian yang timbul pada saat pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dimasukkan dalam laba rugi periode saat keuntungan atau kerugian tersebut terjadi.</p> <p data-bbox="726 1131 1260 1993"><b>2) Untuk perusahaan yang nilai wajar aset biologisnya tidak dapat diukur secara andal:</b></p> <ul data-bbox="782 1265 1260 1993" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="782 1265 1260 1904">• Jika perusahaan mengukur aset biologis pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai pada akhir periode, maka perusahaan mengungkapkan deskripsi aset biologis tersebut, penjelasan tentang mengapa alasan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal, rentang estimasi dimana nilai wajar kemungkinan besar berada (jika memungkinkan), metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan, dan jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan.</li> <li data-bbox="782 1915 1260 1993">• Jika selama periode nilai wajar menjadi dapat diukur secara andal,</li> </ul>	

No.	Aspek	Deskripsi	Ya/Tidak
		maka perusahaan mengungkapkan deskripsi dari aset biologis tersebut, penjelasan tentang mengapa nilai wajar dapat diukur secara andal, dan dampak dari perubahan tersebut.	
8		Perusahaan mendeskripsikan setiap kelompok aset biologis.	
9		Perusahaan membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dan aset biologis produktif.	
10		Perusahaan mendeskripsikan sifat aktivitasnya yang melibatkan setiap kelompok aset biologis.	
11		Perusahaan mendeskripsikan ukuran dan estimasi nonkeuangan dari kuantitas fisik: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Setiap kelompok aset biologis milik perusahaan pada akhir periode.</li> <li>2) Output produk agrikultur selama periode tersebut.</li> </ol>	
12		Perusahaan mengungkapkan keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas.	
13		Perusahaan mengungkapkan jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis.	
14		Perusahaan mengungkapkan strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.	
15		Perusahaan menyajikan rekonsiliasi jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan.	
16		Perusahaan mengungkapkan, berdasarkan kelompok atau lainnya, jumlah perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual yang termasuk dalam laba rugi akibat perubahan fisik atau perubahan harga.	

Sumber: Charini & Sarwani (2018), data disesuaikan oleh peneliti

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data campuran. Data sekunder yang berasal dari laporan keuangan masing-masing perusahaan. Data primer berasal dari seorang narasumber. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara, seperti:

### **1. Studi Dokumentasi**

Dokumentasi ialah setiap bukti tertulis, film, dan gambar yang dapat memberikan informasi. Dokumen yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan agrikultur. Peneliti mencari informasi yang relevan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan di dua periode yang berbeda. Peneliti melakukan studi dokumentasi untuk mengetahui bagaimana praktik perlakuan akuntansi untuk aset biologis di perusahaan agrikultur melalui Catatan Atas Laporan Keuangan. Dari studi dokumentasi ini, peneliti akan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan praktik perlakuan akuntansi di perusahaan dan apakah perusahaan tersebut telah menerapkan standar dengan seharusnya.

### **2. Studi Pustaka**

Dalam penelitian ini, penyusunan latar belakang teori dilakukan dengan melakukan studi pustaka. Selain itu, untuk menganalisis perlakuan akuntansi, peneliti menggunakan buku akuntansi, standar akuntansi keuangan, artikel publikasi, prosiding, maupun sumber tertulis lainnya. Studi pustaka juga dimaksudkan agar seluruh informasi yang

disajikan dalam penelitian ini menjadi berdasar demi menjaga validitas penelitian.

### 3. Wawancara

Wawancara dengan narasumber dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi yang belum didapatkan dari studi dokumentasi dan studi pustaka. Narasumber merupakan salah satu anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) yang turut serta dalam penyusunan PSAK 69. Dari wawancara ini, peneliti mencoba mencari pandangan baru mengenai proses perlakuan akuntansi untuk aset biologis berdasarkan standar akuntansi keuangan dari profesional. Peneliti mengharapkan informasi yang berkaitan dengan poin-poin penting yang membedakan perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 dengan PSAK yang mengatur sebelumnya. Selain itu, peneliti juga akan menanyakan hal lain yang berkaitan dengan mekanisme penyusunan standar baru, serta kendala yang dihadapi saat penerapan standar.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan beberapa hal. Pertama, peneliti membuat surat permohonan ke Biro Akademik, Kepegawaian, dan Hubungan Masyarakat (BAKHUM). Setelah itu, peneliti menyerahkan surat permohonan wawancara (**Lampiran 2**) dan daftar pertanyaan wawancara (**Lampiran 3**) kepada narasumber melalui *email*. Setelah mendapat jawaban dari *email* tersebut, peneliti

melaksanakan wawancara pada 5 Juli 2020 melalui *platform zoom meeting* (**Lampiran 4**).

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu usaha untuk memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan, yang meliputi: informasi apa yang dapat ditemukan dari data yang ada dan bagaimana data tersebut berkontribusi dalam tema yang diteliti (Nugrahani, 2014, p. 169). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, dimana analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam satu siklus. Analisis data dilakukan agar informasi-informasi yang telah dikumpulkan dapat berubah menjadi makna dan dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif yang diperkenalkan oleh Miles & Huberman (Nugrahani, 2014, p. 173). Analisis data model interaktif ini terdiri dari tiga komponen, antara lain: reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Adapun penjelasan dari masing-masing komponen ialah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Langkah awal dalam menganalisis data kualitatif ialah reduksi, dimana peneliti akan memilah informasi dari data yang ada. Hal ini bertujuan agar informasi-informasi yang ada tidak melampaui batasan penelitian. Proses reduksi data ini akan dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan identifikasi secara kualitatif. Peneliti akan mengkaji, memaparkan, dan memilah data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan tujuan agar mendapat gambaran yang jelas mengenai proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Sajian data

Sajian data adalah kumpulan informasi yang memberi kemungkinan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan (Nugrahani, 2014, p. 175). Sajian data berguna untuk membantu peneliti dalam merumuskan jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada. Sajian data dalam penelitian ini berupa matriks proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis dalam praktik di perusahaan agrikultur, proses perlakuan berdasarkan PSAK 16, serta perlakuan berdasarkan PSAK 69.

## 3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi

Komponen ini sangat perlu diperhatikan. Peneliti harus menemukan kesimpulan berdasarkan informasi yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Peneliti harus mempertimbangkan seluruh informasi dengan hati-hati.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset biologis yang ada dalam perusahaan, dengan masing-masing standar yang berlaku, sebelum dan

sesudah penerapan PSAK 69. Kemudian, peneliti akan menarik kesimpulan sementara dari hasil perbandingan tersebut. Selanjutnya, peneliti akan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan sementara yang telah diambil dengan melakukan pengulangan langkah penelitian. Apabila pengulangan langkah penelitian tersebut menunjukkan hasil yang sama, maka peneliti harus menarik kesimpulan akhir.

#### G. Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, peneliti melakukan validasi data. Dalam penelitian kualitatif, memvalidasi berarti menentukan akurasi dan kredibilitas dengan strategi yang tepat, seperti *member checking* atau triangulasi (Semiawan, 2010, p. 133). Penelitian ini memvalidasi data menggunakan **metode triangulasi**. Moleong, 1990 (dalam Nugrahani, 2014, p. 115) mendefinisikan triangulasi sebagai berikut:

*“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan.”*

Triangulasi merupakan pendekatan multimetode pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi terbagi menjadi empat jenis, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antarpeleliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

Peneliti memilih metode triangulasi sumber data. Peneliti menggunakan tiga sumber data, yaitu: studi dokumentasi, studi pustaka, dan wawancara. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dan

primer. Data sekunder merupakan laporan keuangan perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, data primer berasal dari wawancara salah satu anggota Dewan Standar Akuntan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.